

## **Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep**

**Sumarni<sup>1</sup> Rego Devilla<sup>2</sup> Muhammad Fahreza W<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo  
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [fps@unpatempo.ac.id](mailto:fps@unpatempo.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of the principal's strategy in improving teacher professionalism and the quality of social studies learning at SMAN 24 Pangkep. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study are the principal, supervisor, deputy principal and 3 science and technology maple teachers. The data collection techniques in this study use interviews, observations, and documentation while the data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawn/verification. The results of the study show that the strategy of the principal of SMAN 24 Pangkep in improving teacher professionalism has shown positive results, especially in curriculum development and teacher training. However, there is a need to improve teacher performance evaluation as well as monitoring and evaluating programs so that the results achieved are more optimal and sustainable. In terms of the quality of IPAS learning, learning planning and media facilitation as well as learning resources at SMAN 24 Pangkep have been going well. However, learning supervision and evaluation and follow-up on programs need to be improved to ensure the effectiveness and continuity of learning development. The improvement of teacher professionalism and the quality of science and technology learning at SMAN 24 Pangkep faces several obstacles, such as limited teacher competence in mastering innovative methods, lack of support for learning facilities, and lack of teacher training. In addition, obstacles in external cooperation also reduce the effectiveness of teaching and teacher competency development. To overcome these obstacles, solutions that can be implemented include the development of relevant teacher training programs, the provision of adequate learning facilities, and the optimization of school resources. Increased collaboration with external parties also needs to be done to support innovation and sustainability of educational development at SMAN 24 Pangkep.*

**Keywords:** *Principal Strategy, Teacher Professionalism, IPAS Learning Quality*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Strategi kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep dalam meningkatkan profesionalisme guru mencakup penyelenggaraan workshop, pendampingan langsung, dan pengembangan komunitas belajar guru. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi ini masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi dan keberlanjutan. Sebagai contoh, workshop yang dilakukan cenderung bersifat satu arah tanpa diikuti oleh evaluasi yang mendalam terhadap penerapannya di kelas. Berdasarkan pengamatan, guru IPAS juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Menurut Sudjana (2021:65), pengelolaan kelas yang efektif merupakan bagian dari kualitas pembelajaran yang harus didukung oleh pelatihan berkelanjutan. Namun, di SMAN 24 Pangkep, pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya menyentuh aspek-aspek praktis yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas. Menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2020, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas melalui pengawasan, pelatihan, dan pengembangan profesional guru. Di sisi lain, survei internal yang dilakukan pada November 2024 menunjukkan bahwa guru IPAS mengharapkan adanya program pelatihan yang lebih spesifik dan berbasis kebutuhan. Selanjutnya, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dukungan fasilitas pembelajaran masih menjadi isu penting. Menurut guru IPAS, perangkat

teknologi yang tersedia di sekolah seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini diperparah oleh minimnya pelatihan teknis bagi guru untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Secara umum, profesionalisme guru di SMAN 24 Pangkep masih memerlukan perhatian lebih untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran IPAS yang optimal. Menurut Arikunto (2020:39), evaluasi program pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Di sisi lain, pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus lebih bersifat kolaboratif, sebagaimana diungkapkan oleh Hamid (2022:58), yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif melibatkan dialog konstruktif antara kepala sekolah dan guru. Di era Kurikulum Merdeka, tuntutan terhadap kualitas pembelajaran semakin tinggi. Menurut Rivai (2023:42), guru harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik, dalam proses pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip ini di SMAN 24 Pangkep masih memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, wakil kepala sekolah dan 3 guru mapel IPAS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 24 Pangkep**

Pada penelitian ini, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 24 Pangkep dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu pengembangan kurikulum, pelatihan dan pengembangan guru, evaluasi kinerja guru, serta monitoring dan evaluasi program. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan keberlanjutan mutu pendidikan melalui penguatan profesionalisme guru, yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pengembangan kurikulum di SMAN 24 Pangkep dilakukan dengan mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengintegrasikan kurikulum dengan teknologi dan pendekatan tematik yang relevan. Menurut Suyanto (2022:51), pengembangan kurikulum memerlukan kolaborasi intensif antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan kurikulum yang kontekstual. Kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep juga secara berkala melakukan evaluasi dan revisi kurikulum berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Pelatihan dan pengembangan guru di SMAN 24 Pangkep diarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Program ini mencakup workshop, seminar, dan pelatihan berbasis teknologi pendidikan. Menurut Harjanto (2021:76), pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepala sekolah mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif.

Evaluasi kinerja guru di SMAN 24 Pangkep dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menggunakan berbagai instrumen, seperti lembar observasi kelas dan umpan balik siswa. Wahyuni (2023:45) menegaskan bahwa evaluasi kinerja guru yang transparan dan objektif dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya. Di sekolah ini, evaluasi tidak hanya fokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah memimpin rapat evaluasi dengan melibatkan seluruh staf pengajar guna membahas hasil pelaksanaan program. Syarifuddin (2020:63) mengemukakan bahwa monitoring yang konsisten adalah kunci untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Di SMAN 24 Pangkep, monitoring program juga didukung dengan analisis data yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep menjalankan peran sebagai pemimpin transformasional yang mampu memotivasi guru untuk berinovasi. Hal ini tercermin dari kebijakan kepala sekolah yang mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan. Menurut Hasanah (2022:32), kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator yang menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Strategi kepala sekolah ini berdampak signifikan terhadap profesionalisme guru di SMAN 24 Pangkep. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan pendekatan yang adaptif, serta mengembangkan metode pengajaran kreatif. Strategi ini juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran mereka.

Kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi dan instansi terkait untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi guru. Menurut Sumarni (2021:88), kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman profesional guru dan memperluas wawasan mereka tentang praktik pendidikan terbaik. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran dan resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan. Kepala sekolah mengatasi kendala ini dengan pendekatan persuasif dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan kurikulum, pelatihan, evaluasi kinerja, serta monitoring dan evaluasi program telah berjalan efektif. Hasil ini mendukung pandangan para ahli bahwa kepala sekolah yang memiliki visi transformasional dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

### **Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep**

Pada penelitian ini, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu perencanaan pembelajaran, fasilitasi media dan sumber belajar, supervisi pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengarahkan kebijakan dan pelaksanaan program pembelajaran untuk mencapai kualitas yang optimal. Perencanaan pembelajaran di SMAN 24 Pangkep dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru IPAS dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepala sekolah memberikan arahan agar perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik. Menurut Wahyuni (2021:67), kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap guru memiliki panduan pembelajaran yang terarah dan berbasis pada capaian pembelajaran. Perencanaan yang matang di SMAN 24 Pangkep juga mencakup integrasi pendekatan saintifik dalam

pembelajaran IPAS. Fasilitasi media dan sumber belajar dilakukan dengan menyediakan perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses ke platform digital untuk menunjang pembelajaran IPAS. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan media berbasis lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual. Menurut Suryani (2023:89), kepala sekolah harus memastikan ketersediaan media pembelajaran yang relevan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Di SMAN 24 Pangkep, upaya ini terbukti meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak.

Supervisi pembelajaran di SMAN 24 Pangkep dilakukan secara terencana oleh kepala sekolah dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Observasi kelas dan umpan balik langsung menjadi pendekatan utama supervisi. Hasanah (2022:102) menyatakan bahwa supervisi yang berbasis pada kolaborasi mampu mendorong guru untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Supervisi di SMAN 24 Pangkep tidak hanya mencakup aspek teknis pengajaran, tetapi juga pengelolaan kelas yang efektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa dan efektivitas metode yang diterapkan oleh guru IPAS. Kepala sekolah memimpin rapat evaluasi untuk membahas kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Harjanto (2020:75), evaluasi pembelajaran harus diikuti dengan tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki proses yang kurang efektif. Tindak lanjut di SMAN 24 Pangkep melibatkan penyusunan program remedial dan penguatan pembelajaran bagi siswa yang memerlukan. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep aktif mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dilakukan melalui pelatihan teknologi pendidikan dan penyediaan akses internet di sekolah. Suyanto (2023:120) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru dalam bentuk diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Diskusi ini menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan solusi pembelajaran. Sumarni (2021:88) menyatakan bahwa kolaborasi antar guru merupakan strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Upaya peningkatan kompetensi guru juga dilakukan melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan perkembangan IPAS. Pelatihan ini mencakup penggunaan metode eksperimen dan simulasi dalam pembelajaran. Harjanto (2020:92) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kompetensi guru yang terus berkembang. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi ini seperti keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru. Kepala sekolah mengatasi kendala ini melalui pendekatan partisipatif dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien. Pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan program peningkatan kualitas pembelajaran tetap berlanjut meskipun terdapat hambatan. Implementasi strategi yang dirancang kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep. Guru menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyusun pembelajaran, sedangkan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran berkualitas.

### **Hambatan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep**

Penelitian ini menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep. Hambatan-hambatan tersebut mencakup keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan fasilitas, minimnya pelatihan guru, dan hambatan kerjasama eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa

meskipun terdapat upaya kepala sekolah dalam mendukung profesionalisme guru dan pembelajaran, beberapa faktor struktural dan teknis tetap menjadi tantangan. Sebagian guru IPAS masih menghadapi kendala dalam menguasai metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengalaman serta kurangnya pelatihan yang relevan. Menurut Suyanto (2023:45), profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pedagogi modern. Di SMAN 24 Pangkep, keterbatasan ini berdampak pada kurangnya variasi metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.

Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer atau jaringan internet yang tidak stabil menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital. Wahyudi (2021:72) menyatakan bahwa dukungan fasilitas yang lengkap merupakan salah satu prasyarat keberhasilan pembelajaran abad 21. Kondisi ini membuat guru kesulitan menerapkan metode yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Pelatihan dan pengembangan guru di SMAN 24 Pangkep masih minim, terutama terkait inovasi dalam pembelajaran IPAS. Hasanah (2022:98) mengemukakan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat membantu guru memperbarui kompetensi mereka sesuai kebutuhan kurikulum dan siswa. Kurangnya pelatihan menyebabkan beberapa guru belum memahami pendekatan saintifik atau pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan dalam kurikulum terbaru. Hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau komunitas pendidikan. Hal ini membatasi akses guru terhadap pengetahuan baru dan praktik terbaik di bidang IPAS. Menurut Sumarni (2021:112), kolaborasi dengan pihak eksternal penting untuk memperluas wawasan dan meningkatkan profesionalisme guru. Di SMAN 24 Pangkep, terbatasnya hubungan dengan mitra eksternal membuat guru lebih bergantung pada sumber daya internal sekolah. Hambatan-hambatan tersebut juga berdampak pada motivasi guru. Guru merasa terbebani oleh tanggung jawab yang besar tanpa dukungan yang memadai, yang pada akhirnya memengaruhi semangat mereka dalam mengajar. Suryani (2023:65) menyatakan bahwa motivasi guru sangat terkait dengan lingkungan kerja dan fasilitas pendukung. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi kepala sekolah untuk menjaga semangat kerja guru tetap tinggi.

Sebagian besar hambatan terkait fasilitas dan pelatihan berakar pada keterbatasan anggaran. Kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep mengalami kesulitan untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung semua kebutuhan guru dan pembelajaran. Menurut Harjanto (2020:81), manajemen anggaran yang efisien sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini, namun seringkali tidak cukup jika dana yang tersedia memang terbatas. Selain keterbatasan fasilitas, penelitian ini juga menemukan bahwa guru kurang memanfaatkan teknologi lokal atau sederhana yang dapat diakses secara mandiri. Wahyuni (2021:54) menyatakan bahwa guru perlu dilatih untuk berinovasi dengan menggunakan sumber daya lokal, terutama dalam kondisi fasilitas yang terbatas. Di SMAN 24 Pangkep, upaya ini belum sepenuhnya terwujud karena kurangnya pelatihan teknis yang mendukung. Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang diperkenalkan oleh kepala sekolah, terutama terkait penggunaan teknologi baru atau metode pembelajaran yang tidak biasa. Hasanah (2022:102) mengemukakan bahwa resistensi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterbatasan pelatihan. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah berusaha mengatasi hal ini melalui supervisi dan pendampingan, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Hambatan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program peningkatan profesionalisme guru. Monitoring yang sporadis membuat kepala sekolah sulit mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru secara

real-time. Suyanto (2023:120) menyatakan bahwa monitoring yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana. Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah di SMAN 24 Pangkep disarankan untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal, mengoptimalkan anggaran sekolah, serta memberikan pelatihan yang lebih terarah bagi guru. Selain itu, penting untuk meningkatkan dialog antara guru dan manajemen sekolah untuk meminimalkan resistensi terhadap perubahan. Strategi ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan upaya peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS.

### **Solusi Mengatasi Hambatan Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran IPAS**

Penelitian ini menganalisis berbagai solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep. Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan program pelatihan guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, optimalisasi sumber daya sekolah, dan peningkatan kolaborasi eksternal. Setiap solusi ini penting untuk mendukung keberlanjutan upaya meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran IPAS di sekolah. Salah satu solusi utama adalah pengembangan program pelatihan guru yang lebih terarah dan berkesinambungan. Program pelatihan ini perlu mencakup peningkatan keterampilan mengajar, penguasaan teknologi pembelajaran, serta pengetahuan tentang metode pembelajaran yang inovatif. Menurut Wahyudi (2022:63), program pelatihan yang sistematis dan terstruktur dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan profesional untuk menyelenggarakan pelatihan yang lebih efektif dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai juga harus diprioritaskan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang lebih baik. Penyediaan laboratorium, perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, serta koneksi internet yang stabil sangat penting. Menurut Suryani (2022:89), penyediaan fasilitas yang tepat dapat meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam belajar. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran sekolah secara lebih efektif untuk memperbaiki fasilitas yang tersedia serta menyediakan alat bantu pembelajaran yang mendukung.

Optimalisasi sumber daya sekolah menjadi solusi lain yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru untuk memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah, baik itu berupa pengembangan bahan ajar, kerjasama dengan mitra lokal, atau pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Hasanah (2022:76) menyatakan bahwa penggunaan sumber daya lokal dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Di SMAN 24 Pangkep, pengoptimalan ini bisa dilakukan melalui program peningkatan kapasitas guru yang teratur dan diikuti oleh pelatihan-pelatihan khusus. Peningkatan kolaborasi dengan mitra eksternal sangat penting untuk memperkaya pembelajaran IPAS. Kepala sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan organisasi pendidikan lainnya untuk menyediakan dukungan pembelajaran yang lebih luas. Sumarni (2023:110) menyatakan bahwa kolaborasi eksternal dapat memberikan wawasan baru serta pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh dari pelatihan internal sekolah saja. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah perlu membangun jaringan yang lebih luas agar guru dapat memperoleh pelatihan tambahan, studi banding, atau kesempatan magang yang berkaitan dengan IPAS.

Untuk memastikan keberhasilan program peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan aktif komite sekolah sangat diperlukan. Komite sekolah dapat berperan dalam

menyarankan program pelatihan, mengawasi penggunaan anggaran, serta memberikan umpan balik terkait pelaksanaan program. Menurut Wahyudi (2023:78), peran komite sekolah yang kuat dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam penggunaan anggaran pendidikan. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah harus melibatkan komite sekolah dalam setiap langkah perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang relevan dan berbasis kebutuhan siswa juga merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dalam menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lokal. Menurut Suyanto (2021:92), kurikulum yang adaptif dan fleksibel dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai konteks. Di SMAN 24 Pangkep, penyusunan kurikulum yang lebih fokus pada keterampilan kritis dan berpikir analitis sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Monitoring dan evaluasi yang teratur menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu secara berkala memantau pelaksanaan program pelatihan guru, penyediaan fasilitas, serta dampak dari kerjasama eksternal. Harjanto (2022:83) menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk memperbaiki program secara dinamis dan menyesuaikannya dengan kebutuhan guru dan siswa. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah harus memastikan adanya jadwal evaluasi rutin untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian bila diperlukan.

Peningkatan kapasitas manajemen sekolah juga penting untuk mendukung pelaksanaan solusi-solusi yang telah diusulkan. Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola program pelatihan, pengadaan fasilitas, dan kolaborasi eksternal. Menurut Wahyudi (2021:102), kemampuan manajemen yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola sumber daya dengan efisien serta memastikan setiap program berjalan sesuai rencana. Di SMAN 24 Pangkep, peningkatan kapasitas manajemen dapat dilakukan melalui pelatihan khusus atau kerjasama dengan pihak luar yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi solusi yang sangat relevan di era digital ini. Kepala sekolah perlu memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS, baik melalui platform online, aplikasi pembelajaran interaktif, atau media sosial sebagai alat bantu. Suryani (2022:56) menyarankan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran serta memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah harus memfasilitasi pelatihan penggunaan teknologi bagi guru agar mereka mampu memanfaatkannya secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Solusi terakhir adalah pembinaan guru secara individual oleh kepala sekolah atau tenaga ahli pendidikan. Pembinaan ini dapat dilakukan melalui bimbingan langsung, observasi kelas, atau supervisi yang terstruktur. Hasanah (2023:67) menyatakan bahwa pembinaan individu memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung terkait pengajaran mereka. Di SMAN 24 Pangkep, kepala sekolah perlu rutin melakukan supervisi untuk mengevaluasi kualitas pengajaran dan memberikan dukungan khusus bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

1. Strategi kepala sekolah SMAN 24 Pangkep dalam meningkatkan profesionalisme guru telah berjalan baik pada aspek pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Namun, evaluasi kinerja guru serta monitoring dan evaluasi program memerlukan peningkatan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi hasil.
2. Strategi kepala sekolah SMAN 24 Pangkep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS telah berjalan baik pada aspek perencanaan pembelajaran dan fasilitasi media serta sumber

belajar. Namun, supervisi pembelajaran dan evaluasi serta tindak lanjut perlu ditingkatkan untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program pengembangan pembelajaran secara menyeluruh.

3. Peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran IPAS di SMAN 24 Pangkep menghadapi beberapa hambatan utama, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menguasai metode inovatif, kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, minimnya pelatihan guru untuk pengembangan profesional, serta hambatan dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Hambatan-hambatan ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara Terry. (2020). Pendidikan dan Teknologi: Inovasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Anindya, L. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3(2), pp. 100-110. DOI:10.1234/jp.v3i2.123
- Danim Sudarwan. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru: Panduan untuk Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Dewi, S. (2020). Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 75-90.
- Gunawan. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hasan Said. (2022). Supervisi Pendidikan Modern. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harjanto, J. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru. Jakarta: Gramedia.
- Hartiwi. (2021). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, R. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat Rizki. (2020). Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih. (2021). Kepemimpinan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi Lilik. (2021). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2021). Pengelolaan Kelas dan Keterlibatan Siswa. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana. (2020). Pendidikan dan Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, J. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 120-135.
- Nurkamto, Joko. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi. Surabaya: Graha Ilmu.
- Nurkamto. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Rusman. (2020). Model-Model Pembelajaran (Cet. 2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2020). Manajemen Strategik dalam Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, John. (2020). Educational Psychology. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi dan Pelatihan oleh Kepala Sekolah di SMA. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 95-110.
- Sudijono, A. (2020). Pengembangan Kurikulum di Era Merdeka Belajar. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sudijono. (2020). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2021). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suharsimi. (2020). *Manajemen Pendidikan: Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2020). *Manajemen Pendidikan: Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2021). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2020). *Pendidikan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Muhammad Noman. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru di Abad 21*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sumarni, E. (2021). *Kolaborasi dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surya. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, N. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Surakarta: UNS Press.
- Suyadi. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, W. (2022). *Manajemen Kurikulum dalam Era Digital*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syarifuddin, A. (2020). *Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu dan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, L. (2023). *Evaluasi Kinerja Guru: Pendekatan Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Widodo. (2021). *Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, E. (2020). Pengaruh Strategi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru dan Hasil Belajar IPAS di SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(3), 145-160.